Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed) 5
(2) 2025, Page 2103-2111

Model Pembelajaran oleh Tutor Pkbm Centella Asiatica pada Program Paket C Di Pondok Rumah Belajar An Najma

Suci Cahya Fadila[1], Sofino[2], Dwi Ismawati[3]
[1,2,3] **Program Studi Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Indonesia**

Corresponding Author: Suci Cahya Fadila e-mail : sucicahyaf29@gmail.com

Published: 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang diterapkan oleh tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Centella Asiatica dalam program Paket C yang diselenggarakan di Pondok Rumah Belajar An Najma. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor menggunakan berbagai metode, antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung. Metode tersebut diterapkan secara terpadu dengan menekankan pendekatan kontekstual dan fleksibel, sehingga selaras dengan karakteristik peserta didik dewasa yang memerlukan pembelajaran yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, membangun suasana belajar yang partisipatif, serta mendorong pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum Paket C. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variasi metode yang adaptif dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan praktik pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal serupa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *PKMB,Program Paket C*

ABSTRACT

This study aims to describe the learning methods applied by tutors at the Centella Asiatica Community Learning Center (PKBM) in the Package C program held at the An Najma Learning House. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, direct observation, and analysis of learning documents. The data collection process is carried out systematically to obtain a comprehensive picture of the learning strategies applied. The results of the study show that tutors use various methods, including interactive lectures, group discussions, case studies, and direct practice. These methods are applied in an integrated manner by emphasizing a contextual and flexible approach, so that they are in line with the characteristics of adult learners who require applicable and relevant learning to everyday life. This approach has proven effective in increasing active student involvement, building a participatory learning atmosphere, and encouraging the achievement of basic competencies set out in the Package C curriculum. The findings of this study indicate that adaptive method variations can have a positive impact on student learning motivation and learning outcomes. Thus, the results of this study are expected to be a reference in developing learning practices in similar non-formal educational institutions.

Keywords: *Learning Model, PKMB, Package C Program*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang harus dijamin pemenuhannya oleh negara, tanpa memandang usia, status sosial, ekonomi, atau kondisi geografis. Hak atas pendidikan tidak hanya terbatas pada usia anak-anak atau remaja dalam jenjang pendidikan formal, tetapi juga mencakup hak individu dewasa untuk memperoleh kesempatan belajar sepanjang hayat. Dalam realitas sosial, tidak semua warga negara memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses dan menyelesaikan pendidikan formal akibat berbagai faktor, seperti keterbatasan ekonomi, kondisi keluarga, pernikahan dini, kewajiban bekerja, atau akses geografis yang terbatas terhadap lembaga pendidikan formal. Fenomena ini menyebabkan sebagian masyarakat putus sekolah dan tidak mampu melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang semestinya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyediakan alternatif pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal berupa Program Pendidikan Kesetaraan. Program ini terdiri atas tiga paket, yakni Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C yang setara dengan jenjang SMA (Kemdikbud., 2020). Ketiga program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kedua bagi masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan formal agar tetap dapat memperoleh ijazah dan kompetensi setara dengan pendidikan formal. Dalam konteks ini, pendidikan nonformal tidak hanya menjadi solusi administratif bagi individu yang tidak menamatkan pendidikan formal, tetapi juga berperan sebagai jembatan untuk pengembangan kapasitas diri, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program Paket C, sebagai bagian dari pendidikan kesetaraan, memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja, melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Program ini dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang secara fleksibel menyesuaikan kegiatan belajarnya dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu PKBM yang aktif menyelenggarakan pendidikan kesetaraan adalah PKBM Centella Asiatica yang bekerja sama dengan Pondok Rumah Belajar An Najma. Lembaga ini tidak hanya menyediakan layanan pendidikan alternatif, tetapi juga menjadi ruang belajar yang ramah bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Pendidikan nonformal, seperti program kesetaraan, memainkan peran penting dalam menyediakan layanan belajar sepanjang hayat bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal (Indrayogi; Sudirno, 2023).

Program Paket C setara dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan diharapkan mampu memberikan kompetensi yang setara dengan lulusan pendidikan formal. Dalam implementasinya, Program Paket C dijalankan oleh lembaga penyelenggara pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Salah satu PKBM yang aktif menyelenggarakan pendidikan kesetaraan adalah PKBM Centella Asiatica yang bekerja sama dengan Pondok Rumah Belajar An Najma.

Peserta didik dalam program kesetaraan umumnya merupakan individu dengan latar belakang sosial,

usia, pengalaman kerja, serta motivasi belajar yang beragam. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak dapat disamakan dengan pendidikan formal yang lebih homogen dalam usia dan struktur kurikulum. Dalam pendidikan kesetaraan, dibutuhkan model pembelajaran yang bersifat fleksibel, kontekstual, partisipatif, dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dewasa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip andragogi, yaitu teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya pengalaman, kemandirian, dan relevansi dalam proses belajar (Achmad et al., 2023).

Dalam konteks ini, peran tutor menjadi sangat sentral. Tutor bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping yang bertanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2016) menunjukkan bahwa efektivitas proses belajar dalam pendidikan nonformal sangat ditentukan oleh metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor. Jika tutor menggunakan metode yang monoton dan tidak partisipatif, hal ini dapat menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Sebaliknya, tutor yang mampu mengembangkan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat capaian pembelajaran (Lestari, 2021). Sejalan dengan (Sariani et al., 2023) dalam bukunya menyebutkan bahwa peran tutor sangat krusial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di pendidikan kesetaraan, di mana tutor tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar secara efektif.

Program Paket C setara dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan diharapkan mampu memberikan kompetensi yang setara dengan lulusan pendidikan formal. Dalam implementasinya, Program Paket C dijalankan oleh lembaga penyelenggara pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Salah satu PKBM yang aktif menyelenggarakan pendidikan kesetaraan adalah PKBM Centella Asiatica yang bekerja sama dengan Pondok Rumah Belajar An Najma.

Peserta didik dalam program kesetaraan umumnya merupakan individu dengan latar belakang sosial, usia, pengalaman kerja, serta motivasi belajar yang beragam. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak dapat disamakan dengan pendidikan formal yang lebih homogen dalam usia dan struktur kurikulum. Dalam pendidikan kesetaraan, dibutuhkan model pembelajaran yang bersifat fleksibel, kontekstual, partisipatif, dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dewasa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip andragogi, yaitu teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya pengalaman, kemandirian, dan relevansi dalam proses belajar (Achmad et al., 2023).

Dalam konteks ini, peran tutor menjadi sangat sentral. Tutor bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping yang bertanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2016) menunjukkan bahwa efektivitas proses belajar dalam pendidikan nonformal sangat ditentukan oleh metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh

tutor. Jika tutor menggunakan metode yang monoton dan tidak partisipatif, hal ini dapat menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Sebaliknya, tutor yang mampu mengembangkan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat capaian pembelajaran (Lestari, 2021). Sejalan dengan (Sariani et al., 2023) dalam bukunya menyebutkan bahwa peran tutor sangat krusial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di pendidikan kesetaraan, di mana tutor tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dalam kondisi yang alami, dengan mengutamakan makna, proses, dan interpretasi. Penelitian ini mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Adapun jenis data yang dihimpun mencakup hasil wawancara mendalam, catatan observasi, dokumen terkait. Analisis dilakukan secara kualitatif tanpa menggunakan pendekatan statistik, tetapi menekankan pada pemahaman konteks dan makna yang terkandung dalam setiap informasi yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu gabungan dari beberapa teknik yang saling melengkapi guna memastikan keakuratan dan keabsahan data. Tiga teknik utama dalam triangulasi yang digunakan yaitu Wawancara mendalam, dilakukan secara terbuka dan semi-terstruktur kepada Ketua PKBM, tutor pengampu, dan peserta didik Program Paket C. Pertanyaan dikembangkan secara fleksibel agar narasumber dapat menjawab dengan bebas dan reflektif berdasarkan pengalaman mereka. Selanjutnya Observasi, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, baik sebagai pengamat maupun pendamping, untuk memahami dinamika interaksi antara tutor dan peserta didik. Teknik ini berguna untuk menangkap perilaku yang muncul secara spontan, serta untuk mencatat nuansa-nuansa sosial yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara. Kemudian Studi dokumentasi, dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis antara lain jadwal kegiatan belajar, daftar hadir, modul pembelajaran, serta laporan internal dari PKBM terkait pelaksanaan Program Paket C. Analisis data dilakukan secara, yakni melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap informasi yang dikumpulkan dianalisis untuk menemukan pola-pola, kategori, dan tema-tema utama yang mencerminkan karakteristik metode pembelajaran yang diterapkan oleh tutor.

Lokasi penelitian berada di Jl. Depati Payung Negara 5, Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Subjek penelitian terdiri dari, Ketua dan tutor Pondok Rumah Belajar An Najma, serta tiga peserta didik Program Paket C. Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, diuji melalui tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan

dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai informan, baik dari sisi tutor, peserta didik, maupun pengelola lembaga. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi pandangan dan mengidentifikasi perspektif yang berbeda dalam menggambarkan fenomena yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2020), triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber. Selanjutnya, triangulasi waktu dilakukan untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2020) menekankan bahwa kondisi fisik dan psikologis narasumber dapat memengaruhi kualitas data, sehingga pengumpulan data pada waktu yang berbeda menjadi penting. Sementara itu, triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama, seperti wawancara yang dikonfirmasi melalui observasi atau dokumen. Jika ditemukan ketidaksesuaian data antar teknik atau sumber, peneliti melakukan klarifikasi ulang dengan narasumber untuk memperdalam pemahaman dan memastikan akurasi informasi yang dikumpulkan. Langkah ini dilakukan secara berulang sampai diperoleh data yang stabil dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan pendekatan dan metode ini, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif dan mendalam tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan oleh tutor dalam konteks pendidikan nonformal. Penelitian ini tidak hanya memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga membuka pemahaman mengenai dinamika sosial, hambatan, dan praktik baik dalam implementasi pembelajaran di Program Paket C. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik dewasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor PKBM Centella Asiatica pada Program Paket C di Pondok Rumah Belajar An Najma sangat bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki latar belakang beragam. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tutor mengaplikasikan berbagai metode yang dapat merangsang kreativitas, pemikiran kritis, dan kolaborasi di antara peserta didik. Adapun empat pendekatan utama yang diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut adalah ceramah, diskusi tanya jawab, kerja kelompok, dan praktik langsung.

Metode ceramah digunakan sebagai strategi awal untuk memberikan penjelasan umum dan dasar mengenai materi yang akan dibahas. Tutor menggunakan ceramah untuk membangun konteks, menyampaikan teori, serta memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Pendekatan ini membantu memberikan pemahaman awal yang kokoh sebelum peserta didik terlibat dalam aktivitas belajar yang lebih aktif. Walaupun metode ceramah cenderung bersifat satu arah, namun jika dikombinasikan dengan ilustrasi kontekstual dan pemetaan terhadap pengalaman peserta,

ceramah tetap dapat menjadi alat yang efektif dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak (Sofiatillah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan nonformal, penggunaan ceramah yang adaptif dan komunikatif lebih disukai daripada ceramah konvensional yang bersifat dogmatis (Nurhalizah, 2022).

Metode diskusi tanya jawab menjadi alat untuk membangun interaksi antara tutor dan peserta didik. Diskusi merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Dalam pendidikan orang dewasa, metode ini sejalan dengan prinsip *andragogi*, yaitu memberi kesempatan pada peserta untuk mengemukakan pandangan berdasarkan pengalaman pribadi (Magdalena et al., 2020). Dalam proses ini, peserta didik diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta berdiskusi secara terbuka. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi interpersonal yang penting dalam kehidupan sosial.

Metode kerja kelompok tidak hanya memperkuat aspek kognitif melalui pembelajaran kooperatif, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab, toleransi, dan kepemimpinan (Firdaus, 2016). Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta untuk menyelesaikan tugas atau proyek secara kolaboratif. Proses ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dari satu sama lain, menghargai pendapat orang lain, serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan Bersama. Dalam konteks pendidikan nonformal, kerja kelompok menjadi sangat penting karena mampu menyatukan individu dengan latar belakang sosial dan usia yang berbeda dalam satu proses belajar yang inklusif dan kolaboratif (Rohidi, 2021).

Metode praktik langsung digunakan pada saat peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran yang bersifat aplikatif, seperti simulasi, eksperimen, atau kegiatan lapangan. Praktik ini memberikan pengalaman belajar yang konkret dan membantu peserta didik untuk mengaitkan teori dengan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Cahyaningtyas & Sutarto, 2022), praktik langsung merupakan metode yang efektif dalam menghubungkan teori dengan konteks nyata serta membangun keterampilan yang dibutuhkan.

Secara keseluruhan, kombinasi metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan praktik langsung menciptakan suasana belajar yang aktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dewasa. Tutor di PKBM Centella Asiatica secara konsisten menerapkan model pembelajaran yang menempatkan peserta sebagai pusat kegiatan belajar, yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan hidup (life skills). Melalui pendekatan yang lebih holistik dan inklusif ini, pembelajaran dalam Program Paket C di Pondok Rumah Belajar An Najma mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan nonformal dan menjawab kebutuhan pembelajaran masyarakat secara lebih menyeluruh dan inklusif. Keberhasilan model pembelajaran ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga dari peningkatan keterampilan praktis, sikap sosial, dan kepercayaan diri mereka yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini berperan penting dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat dan membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara efektif dalam

kehidupan sosial dan dunia kerja.

Hal ini selaras dengan pandangan (Ruslandi et al., 2025) yang menyatakan bahwa keberagaman metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan kerja kelompok dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Nasution (2015) menyatakan bahwa pengembangan model pembelajaran yang inovatif di pendidikan nonformal dapat menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan kontekstual, yang relevan. Penerapan model pembelajaran ini memperlihatkan bahwa tutor tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan sosial peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menyeluruh, tidak hanya dari sisi kognitif, tetapi juga dari sisi keterampilan dan sikap.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tutor PKBM Centella Asiatica dalam Program Paket C di Pondok Rumah Belajar An Najma menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Dalam prakteknya, tutor menggabungkan berbagai teknik pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi, kerja kelompok, dan praktik langsung. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperdalam pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan praktis yang relevan bagi peserta didik dewasa. Tutor berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memperhatikan kebutuhan afektif, sosial, dan kognitif peserta didik. Melalui penerapan metode yang adaptif dan fleksibel, tutor mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan nonformal yang menekankan pada peran aktif peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar, serta kebutuhan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan konteks dan karakteristik individu.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, S. S., Ayub, D., & Jais, M. (2023). Belajar Masyarakat Pada Program Kesetaraan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 83–98.

Cahyaningtyas, A. W., & Sutarto, J. (2022). Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *5*(2), 170–178. https://doi.org/10.15294/jnece.v5i2.39793

Firdaus, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Materi Penyembelihan Hewan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, *6*(2), 93–99. https://media.neliti.com/media/publications/234960-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-5b0de1e4.pdf

Hidayat, D. (2016). Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonfromal di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education*, *2*(1), 14–19.

Indrayogi; Sudirno, D. (2023). Management and Governance of Community Learning Activities Centers. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, *XII*(01).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Petunjuk teknis penyelenggaraan program Paket A, B, dan C. Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.*

Lestari, R. D. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Wordwall Di Kelas IV SDN 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, *2*(2), 111–116. https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11309

Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Ranah Kognitif. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, *2*(1), 132–139. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi

Nurhalizah, S. (2022). Teknik Pembelajaran Ceramah Yang Inovatif Pada Mata Pelajaran Ips. *Journal Pendidikan*, hal. 120.

Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). *Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah*. *2*.

Sari, M., Ningsih, M. M. S., Febriani, M., Febrianty, A., Prawita, T. W., & Nurjannah, A. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning. *Warta Dharmawangsa*, *18*(1), 219–230. https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267

Sariani, N., Megavitry, R., Abdillah Syukur, T., Sianipar, D., Muhammadiah, ud, Hamsiah, A., & Safii, M. (2023). *Pendidikan Pendidikan Sepanjang Hayat Sepanjang Hayat*.

Sofiatillah, D. I., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Curug Barang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*, 4603–4614.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. *Alfabeta*.